

ABSTRAK

Subsidi pupuk merupakan salah satu upaya pemerintah agar petani dapat membeli pupuk dengan harga yang lebih terjangkau, namun sejak pemberlakuan UU N0 10 tahun 2022 kebijakan subsidi mengalami perubahan yang menyebabkan tidak semua kebutuhan pupuk petani dapat disubsidi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan : (1) penggunaan pupuk organik sebelum dan sesudah perubahan kebijakan subsidi pupuk; (2) penggunaan pupuk anorganik sebelum dan sesudah perubahan kebijakan subsidi pupuk; (3) perbedaan produktivitas sebelum dan sesudah perubahan kebijakan subsidi pupuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dianalisis menggunakan analisis produktivitas dan uji t-beda sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah perubahan kebijakan subsidi pupuk. Sampel penelitian berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 20 orang petani yang menerapkan pertanian sehat, dan 20 orang petani yang menerapkan pertanian konvensional. Hasil penelitian adalah: (1) Penggunaan pupuk organik sesudah perubahan kebijakan subsidi pupuk meningkat sebesar 1.000 kg/ha dan nyata pada taraf uji 5%. (2) a. Pada padi sehat penggunaan pupuk Urea menurun sebesar 30,03% atau 102,08 kg/ha, pada pupuk NPK turun sebesar 50% atau 20,00 kg/ha, tetapi penggunaan pupuk KCL dan ZA tetap setelah perubahan kebijakan subsidi pupuk. b. Pada padi konvensional penggunaan pupuk Urea turun sebesar 32,69% atau 130,55 kg/ha, pupuk NPK turun 48,90% atau 147,89 kg/ha, pupuk KCL turun 14,07% atau 16,67 kg/ha namun penggunaan pupuk ZA tetap, (3) produktivitas padi sehat setelah perubahan kebijakan subsidi meningkat 0,71 ton/ha yang nyata pada taraf uji 5% demikian pula padi konvensional meningkat 1,23 ton/ha yang nyata pada taraf uji 1%.

Kata kunci: kebijakan subsidi pupuk, padi konvensional, padi sehat, produktivitas.

ABSTRACT

Fertilizer subsidies are one of the government's efforts so farmers can buy fertilizer cheaper. since the Law No. 10 of 2022 the subsidy policy has changed, causes not all farmers' fertilizer needs to be subsidized. This study aims to determine the comparison of: (1) organic fertilizer using ; (2) inorganic fertilizer using; (3) productivity before and after changes in fertilizer subsidy policy. This research used descriptive quantitative method, the data were analyzed using productivity analysis and paired sample t-test. The research sample amounted to 40 farmers, consist of 20 farmers who apply healthy agriculture, and 20 farmers who apply conventional agriculture. The results were: (1) organic fertilizer using after the change in fertilizer subsidy policy increased by 1,000 kg/ha and was significant at the 5% test level. (2) a. On healthy rice, Urea fertilizer using decreased by 30.03% or 102.08 kg/ha, on NPK fertilizer decreased by 50% or 20.00 kg/ha, but KCL and ZA fertilizers using remained after the change in fertilizer subsidy policy. b. On conventional rice, Urea fertilizer using decreased by 30.03% or 102.08 kg/ha. In conventional rice, Urea fertilizer using decreased by 32.69% or 130.55 kg/ha, NPK fertilizer decreased by 48.90% or 147.89 kg/ha, KCL fertilizer decreased by 14.07% or 16.67 kg/ha but ZA fertilizer using remained, (3) the productivity of healthy rice after the change in subsidy policy increased by 0.71 tons/ha which was significant at 5% test level as well as conventional rice increased by 1.23 tons/ha which was real at 1% test level.

Keywords: fertilizer subsidy policy, conventional rice, healthy rice, productivity.